

Bitcoin dalam Perspektif Geopolitik: Peluang dan Tantangan Adopsi Kripto bagi Kepentingan Nasional Indonesia (Studi Kasus Danantara)

Naufal Zamzami

¹ Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al Ghifari

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 29, 2025

Revised 15 August 2025

Accepted 25 August 2025

Available online 07 Sept. 2023

Kata Kunci:

Bitcoin, Geopolitik, Diplomasi Ekonomi, Danantara, Kepentingan Nasional

Keywords:

Bitcoin, Geopolitics, Economic Diplomacy, Military, National Interest



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi adopsi Bitcoin sebagai instrumen geopolitik dalam mendukung kepentingan nasional Indonesia, dengan studi kasus pada PT Daya Anagatha Nusantara (Danantara). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-analitis dengan pendekatan diplomasi politik global. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan kunci serta studi literatur terkait regulasi, kebijakan, dan dinamika global mengenai aset kripto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bitcoin memiliki potensi strategis untuk mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap dolar AS, meningkatkan daya saing ekonomi digital, dan memperkuat posisi Indonesia dalam sistem keuangan global. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan signifikan, termasuk regulasi yang belum matang, volatilitas harga, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan risiko geopolitik. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penguatan regulasi nasional, peningkatan kapasitas teknologi dan SDM, serta strategi diplomasi ekonomi berbasis kripto. Dengan demikian, Indonesia dapat memanfaatkan peluang adopsi Bitcoin secara lebih optimal untuk mendukung kemandirian ekonomi dan kepentingan nasional.

ABSTRACT

This research aims to analyze the potential adoption of Bitcoin as a geopolitical instrument in support of Indonesia's national interests, with a case study on Archipelago's Daya Anagatha PT (Danantara). The research method adopted was qualitative descriptive-analytical with a global political diplomacy approach. Data were collected through interviews with key informants as well as a study of literature related to regulation, policy, and global dynamics regarding crypto assets. The research results show that Bitcoin has a strategic potential to reduce Indonesia's dependence on the U.S. dollar, enhance the competitiveness of the digital economy, and strengthen Indonesia's position in the global financial system. However, its implementation still faces significant challenges, including immature regulations, price volatility, technology infrastructure limitations, and geopolitical risks. Based on the findings, the study recommends strengthening national regulation, enhancing technological and human resource capacities, as well as crypto-based economic diplomacy strategies. Thus, Indonesia can more optimally utilize the opportunities of Bitcoin adoption to support economic self-sufficiency and national interests.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan digitalisasi telah membawa transformasi mendasar dalam sistem keuangan internasional. Bitcoin, sebagai mata uang kripto pertama yang diperkenalkan pada tahun 2009, tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembayaran alternatif, tetapi juga menantang dominasi dolar Amerika Serikat dalam arsitektur moneter global. Dalam konteks geopolitik, Bitcoin menghadirkan peluang bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk mengurangi ketergantungan pada struktur keuangan yang didominasi Barat. Namun, di sisi lain terdapat resiko berupa volatilitas, regulasi yang belum mapan, dan resistensi dari institusi keuangan Internasional.

Indonesia menempati salah satu posisi teratas di Asia Tenggara dalam hal jumlah pengguna kripto, dengan volume transaksi yang terus meningkat setiap tahun. Hal ini mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap aset digital sebagai sarana investasi. Namun, penetrasi kripto di Indonesia masih terkendala oleh rendahnya literasi keuangan digital, serta persepsi publik yang cenderung memandang kripto hanya sebagai instrumen spekulatif, bukan sebagai bagian dari strategi ekonomi nasional.

Bitcoin menjadi salah satu instrumen yang dipertimbangkan karena sifatnya yang desentralisasi, transparan, dan tidak bergantung pada otoritas pusat. Bagi Indonesia, peluang makro ini relevan dalam

*Corresponding author

E-mail addresses: naufalzam13@gmail.com

konteks memperkuat daya tawar diplomasi ekonomi, memperluas instrumen kerja sama lintas negara, serta melindungi kedaulatan ekonomi dari tekanan hegemonik yang sering dilakukan melalui jalur finansial. Dengan kata lain, Bitcoin dapat dilihat bukan hanya sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai alat politik untuk mendukung posisi Indonesia dalam sistem internasional yang semakin multipolar.

Melalui perspektif makro dan mikro, penelitian ini menekankan bahwa adopsi Bitcoin bagi Indonesia tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara dinamika geopolitik global dan realitas domestik. Pada level makro, Bitcoin membuka peluang strategis dalam diplomasi ekonomi global; sedangkan pada level mikro, tantangan regulasi, infrastruktur, dan kesiapan aktor domestik masih menjadi faktor pembatas. Oleh karena itu, studi mengenai Danantara sebagai studi kasus menjadi relevan untuk menjembatani kesenjangan antara peluang global dan keterbatasan lokal, sekaligus menggambarkan bagaimana sektor privat dapat menjadi pionir dalam transformasi ekonomi digital Indonesia. Dalam konteks tersebut, peran PT Danantara sebagai entitas yang bergerak dalam inovasi teknologi finansial menjadi menarik untuk dikaji. Danantara berupaya membangun ekosistem digital berbasis aset kripto yang diarahkan untuk mendukung pembiayaan sektor strategis, termasuk energi terbarukan dan infrastruktur

Dalam konteks inilah, keberadaan Danantara sebagai pelaku sektor privat menawarkan peluang untuk membangun ekosistem keuangan berbasis Bitcoin yang tidak hanya mendukung transformasi digital nasional, tetapi juga dapat dijadikan sebagai instrumen diplomasi ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana adopsi Bitcoin melalui Danantara dapat menjadi strategi geopolitik yang relevan dalam menarik investasi asing sekaligus memperkuat kepentingan nasional Indonesia di tengah transisi sistem keuangan global. Dengan kata lain, adopsi Bitcoin melalui platform seperti Danantara berpotensi bukan hanya mendukung transformasi ekonomi, tetapi juga menjadi alat diplomasi ekonomi Indonesia di panggung global.

Indonesia saat ini menghadapi dilema kebijakan terkait kripto. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mengakui Bitcoin sebagai komoditas, tetapi Bank Indonesia masih melarang penggunaannya sebagai alat pembayaran resmi. Kondisi ini menunjukkan ambivalensi regulasi, sekaligus menimbulkan ketidakpastian bagi investor. Studi ini menggunakan PT Daya Anagatha Nusantara (Danantara) sebagai studi kasus untuk memahami dinamika adopsi Bitcoin di sektor privat, serta implikasinya terhadap strategi diplomasi ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Bitcoin dalam perspektif Geopolitik sebagai peluang bagi Indonesia dalam mengurangi ketergantungan terhadap USD dan memperkuat posisi tawar ekonomi global.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif karena bertujuan untuk memahami kondisi objek secara mendalam dalam konteks alamiahnya, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Data yang terkumpul kemudian diproses melalui tiga tahap, yaitu pengumpulan data primer dan sekunder, penyuntingan data untuk menyaring informasi yang relevan, serta interpretasi untuk memberikan makna dan menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengorganisasikan data ke dalam pola dan kategori tertentu sehingga memungkinkan munculnya tema-tema penelitian yang secara komprehensif menjawab permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Daya Anagatha Nusantara adalah salah satu badan pengelola investasi yang memiliki orientasi pada pengembangan portofolio berbasis teknologi dan inovasi digital. Keberadaan perusahaan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan akan strategi investasi yang tidak hanya mengandalkan instrumen konvensional, tetapi juga mampu memanfaatkan kemajuan teknologi finansial yang terus berkembang. PT Daya Anagatha Nusantara hadir sebagai entitas bisnis yang berupaya menggabungkan pendekatan modern dalam pengelolaan dana dengan tata kelola yang profesional dan transparan, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan mendukung stabilitas ekosistem keuangan nasional.

Dalam konteks penelitian ini, PT Daya Anagatha Nusantara dipilih sebagai objek kajian karena posisinya yang strategis dalam upaya mendorong pemanfaatan teknologi blockchain dan adopsi Bitcoin dalam ekosistem investasi Indonesia. Langkah ini dinilai relevan dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana adopsi Bitcoin dapat menjadi instrumen pendukung diplomasi ekonomi dan strategi investasi jangka panjang. Selain itu, keberadaan PT Daya Anagatha Nusantara juga mencerminkan dinamika adaptasi sektor swasta terhadap perubahan arsitektur keuangan global, sehingga sangat sesuai untuk menjadi locus penelitian ini.

Implementasi Adopsi Bitcoin dalam Strategi Investasi Danantara

Implementasi adopsi Bitcoin di PT Daya Anagatha Nusantara bukan hanya sebatas wacana, tetapi merupakan salah satu langkah strategis perusahaan untuk menyesuaikan arah investasi dengan perkembangan ekonomi global berbasis digital. Implementasi ini bukan sekadar mengikuti tren global, melainkan bagian dari strategi perusahaan untuk memperkuat daya saing di pasar internasional. Dengan mengadopsi Bitcoin, PT Daya Anagatha Nusantara berharap dapat memberikan sinyal positif kepada investor asing bahwa Indonesia siap beradaptasi dengan teknologi finansial modern. Integrasi teknologi blockchain menjadi elemen penting dalam proses implementasi ini. PT Daya Anagatha Nusantara menganggap blockchain sebagai instrumen yang dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan investasi. Teknologi ini dinilai mampu membangun kepercayaan investor karena sistem pencatatannya yang aman, terdesentralisasi, dan sulit dimanipulasi. Dengan demikian, perusahaan memposisikan diri bukan hanya sebagai pengelola investasi, tetapi juga sebagai pelopor inovasi digital di sektor keuangan Indonesia.

Hambatan dan Upaya dalam Implementasi Adopsi Bitcoin dalam Menjadikan Strategi Danantara

Meskipun adopsi Bitcoin menawarkan peluang besar bagi PT Daya Anagatha Nusantara, hasil wawancara mengungkapkan sejumlah hambatan yang masih menjadi tantangan dalam proses implementasi. Hambatan pertama adalah regulasi. Saat ini, kerangka hukum terkait aset digital masih bersifat fragmentaris, baik di tingkat nasional maupun global. Ketidakpastian regulasi menciptakan risiko hukum yang dapat menghambat pengembangan produk investasi berbasis Bitcoin. Hambatan kedua adalah volatilitas harga Bitcoin yang ekstrem. Fluktuasi nilai Bitcoin dalam jangka waktu singkat dapat mengganggu stabilitas portofolio dan menimbulkan risiko kerugian bagi investor. Hambatan ketiga adalah kesiapan infrastruktur teknologi. Implementasi blockchain memerlukan penguatan sistem keamanan siber, investasi teknologi yang besar, serta tenaga ahli yang kompeten. Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat perusahaan harus menyesuaikan standar global untuk menjamin kepercayaan investor. Hambatan keempat adalah faktor geopolitik. Ketegangan antarnegara dan kebijakan negara besar terhadap aset kripto mempengaruhi tingkat penerimaan Bitcoin secara internasional.

Upaya yang dilakukan mencakup penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan kepatuhan terhadap regulasi, mitigasi risiko volatilitas, dan pengembangan kerja sama dengan mitra strategis. Upaya yang dilakukan terdapat beberapa hal yaitu:

1. Penguatan infrastruktur teknologi dilakukan melalui investasi dalam sistem keamanan siber dan penerapan teknologi blockchain yang terintegrasi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keamanan transaksi.
2. Perusahaan melakukan mitigasi risiko volatilitas harga dengan menyusun strategi diversifikasi portofolio yang mencakup aset konvensional dan aset digital. Hal ini dimaksudkan agar dampak fluktuasi harga Bitcoin tidak mengganggu stabilitas keuangan perusahaan.
3. Dalam aspek regulasi, PT Daya Anagatha Nusantara berupaya menjalin komunikasi aktif dengan lembaga pemerintah terkait serta mengikuti perkembangan kebijakan global. Dengan langkah ini, perusahaan dapat memastikan bahwa implementasi Bitcoin tetap berada dalam koridor hukum yang berlaku di Indonesia.

Upaya ini mencerminkan nilai Liberalisme Institusional, di mana perusahaan menekankan kolaborasi dengan regulator dan mitra strategis untuk menciptakan stabilitas dalam ekosistem keuangan digital. Partisipasi dalam forum regulasi internasional juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang adaptif.

SIMPULAN

Bitcoin memiliki potensi strategis dalam konteks geopolitik global sebagai alat untuk mengurangi ketergantungan terhadap sistem keuangan tradisional yang didominasi oleh dolar AS. Melalui adopsi Bitcoin, Indonesia dapat memperkuat kedaulatan ekonomi dan meningkatkan daya saing di pasar global. PT Daya Anagatha Nusantara (Danantara) telah mengambil langkah progresif dengan mengintegrasikan Bitcoin ke dalam strategi investasinya. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk diversifikasi portofolio, tetapi juga sebagai bentuk adaptasi terhadap transformasi ekonomi digital global.

Upaya yang dilakukan Danantara untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi penguatan sistem keamanan siber, diversifikasi portofolio, komunikasi aktif dengan regulator, dan menjalin kerja sama dengan mitra internasional. Dari perspektif teori Hubungan Internasional implementasi Bitcoin sejalan dengan prinsip Liberalisme Institusional dan Interdependensi Kompleks, yang menekankan pentingnya kerjasama. Implikasi strategis dari adopsi Bitcoin oleh PT Danantara menunjukkan bahwa langkah ini dapat menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk mengurangi ketergantungan terhadap sistem keuangan global yang berbasis mata uang fiat, khususnya Dolar Amerika Serikat, sekaligus memperkuat posisi tawar Indonesia dalam ekosistem ekonomi digital global. Namun demikian, keberhasilan implementasi ini sangat

bergantung pada dukungan regulasi yang jelas, kesiapan teknologi, dan koordinasi lintas sektor. Tanpa adanya sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan pihak terkait lainnya, pemanfaatan Bitcoin tidak dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

SARAN

Diperlukan regulasi yang jelas dan adaptif terhadap perkembangan aset kripto agar inovasi dapat berjalan selaras dengan stabilitas sistem keuangan nasional. disarankan untuk memperkuat teknologi dan sumber daya manusia guna mengurangi risiko teknis, serta melakukan diversifikasi portofolio agar dampak volatilitas harga Bitcoin dapat diminimalisir. Penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai diplomasi ekonomi digital, regulasi aset kripto, serta implikasi geopolitik terhadap perekonomian nasional. Kajian interdisipliner yang menggabungkan aspek teknologi, hukum, ekonomi, dan hubungan internasional akan memperkaya literatur ilmiah dan menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan yang efektif.

REFERENSI

- Auer, R., Frost, J., & Lammer, T. (2022). *Central Bank Digital Currencies: A New Tool in Global Diplomacy?* BIS Working Paper No. 123
- Baur, D. G., Hong, K., & Lee, A. D. (2018). Bitcoin: Medium of exchange or speculative asset? *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 54, 177–189.
- Bălășescu, S. (2022). "Cryptocurrency as an Instrument of Global Political Economy: A Diplomatic Perspective." *Journal of International Relations and Development*, 25(1), 1–17.
- Chainalysis. (2023). *The Geography of Cryptocurrency*.
- Hendrickson, J. R., Hogan, T. L., & Luther, W. J. (2016). The political economy of Bitcoin. *Economic Inquiry*, 54(2), 925–939.
- IMF. (2024). *The Rise of Crypto Assets: Implications for Financial Stability and Regulation*.
- Narayanan, A., Bonneau, J., Felten, E., Miller, A., & Goldfeder, S. (2016). *Bitcoin and Cryptocurrency Technologies*. Princeton University Press.
- Tapscott, D., & Tapscott, A. (2016). *Blockchain revolution: How the technology behind Bitcoin is changing money, business, and the world*. Penguin.
- Wardatussyarifa, Y., Ardelia, N. N., Ibrahim, M. S., & Zahroh, F. (2024). Building the Foundation of Indonesia's Digital Economy: Encouraging the Adoption of Bitcoin and Blockchain Technology to Increase Financial Inclusion and Efficiency. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(10), 1–18.
- Yermack, D. (2021). "Bitcoin and Cryptocurrency Technologies." *Annual Review of Financial Economics*, 13, 315–336.